

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pemaparan tentang definisi dan konsep dasar ekonomi kreatif, peranan ekonomi kreatif, ruang lingkup ekonomi kreatif, kesejahteraan, serta indikator-indikator tingkat kesejahteraan yang mendasari dalam penelitian.

#### **2.1 Ekonomi Kreatif**

Istilah Ekonomi kreatif pada awalnya disampaikan John Howkins (2001) melalui karyanya yang berjudul “*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif menjadi aktivitas ekonomi berdasarkan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan menjadi hasil untuk kemajuan suatu wilayah. Upaya peningkatan nilai tambah melalui kreativitas, lokalitas, serta lingkungan inilah yang meningkatkan nilai-nilai dalam setiap aktivitas ekonominya. Khususnya mengenai produktivitas dari setiap individu-individu yang kreatif dengan memaksimalkan kapasitas kompetensi yang ia miliki. Rochmat Aldy (2016) melalui “Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia” juga turut mengartikannya sebagai aktivitas dalam realisasi peningkatan ekonomi berbasis nilai-nilai kreativitas secara *sustainability* atau keberlanjutan. Namun, pada dasarnya Ekonomi kreatif juga merupakan aktivitas ekonomi melalui kreativitas pemikiran guna membuat inovasi dan pembaruan.

Berdasarkan beberapa definisi ekonomi kreatif di atas bisa diambil kesimpulan mengenai ekonomi kreatif sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pada penciptaan kreativitas sumber daya manusia dengan peluang peningkatan pembangunan ekonomi di sebuah wilayah. Adanya ekonomi kreatif ini tentunya dapat dijadikan konsep guna meningkatkan tingkat ekonomi di suatu daerah yaitu melalui pengembangan ide dan kreativitas guna memaksimalkan terjaminnya lokalitas berikut pengembangannya.

### 2.1.1 Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Terdapat 16 subsektor dalam ekonomi kreatif yang dapat ditingkatkan perkembangannya. Melalui Perpres No. 72 Tahun 2015 mengenai Peralihan Dari Perpres No. 6 Tahun 2015 mengenai Badan Ekonomi Kreatif, terdapat penambahan satu subsektor pada ruang lingkup ekonomi kreatif. Artinya sekarang berjumlah 16 subsektor, yaitu:

#### 1. Periklanan

Pada subsektor ini merupakan setiap aktivitas berhubungan pada jasa periklanan, yaitu berupa sistem satu arah komunikasi melalui penggunaan media berikut sasarannya. Adapun prosesnya antara lain ialah kreasi, operasi, serta distribusi hasilnya, bermula sejak riset pasar, kemudian disusun rancangan sistem komunikasinya, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi serta relasi publik. Presentasi hasil periklanannya bisa berwujud iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), berbagai bentuk poster dan gambar, pamflet, selebaran, brosur, edaran, serta media reklame, dan juga kolom-kolom iklan laman situs kelas mikro maupun kelas makro yang turut disewakan.

#### 2. Arsitektur

Arsitektur merupakan setiap aktivitas berhubungan pembuatan keseluruhan wujud desain bangunan, sejak level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) hingga level mikro (detail konstruksi). Contohnya pada pembuatan desain taman kota, perancangan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, *monitoring* konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik serta rekayasa bangunan sipil berikut kebutuhan mekanika serta elektrikalnya.

#### 3. Desain Interior

Desain interior ini merupakan setiap aktivitas penyelesaian soal fungsi serta mutu interior, penyediaan jasa penyusunan interior guna memperbaiki kualitas hidup, pemenuhan unsur kesehatan, keamanan, bahkan kondisifitas publik secara umum.

#### 4. Desain Komunikasi Visual

Merupakan subsector mencakup media promosi guna memaparkan data dan info secara efektif dan efisien. Promosi tersebut dapat disampaikan melalui gambar ataupun video pada youtube atau video pada media social seperti instagram dan lainnya. Jadi, ketika belajar mengenai desain komunikasi visual, sebuah video tidak hanya sebagai media pengenalan produk. Akan tetapi video tersebut juga dapat menjadi sebuah produk.

#### 5. Desain Produk

Merupakan aktivitas berhubungan dengan desain produk. Dengan kata lain sebagai mekanisme kreasi pada produk melalui perhatian dan penggabungan beragam aspek fungsi berikut nilai estetikanya agar bisa lebih memberi manfaat untuk publik.

#### 6. Kerajinan (Kriya)

Kerajinan merupakan aktivitas yang berhubungan pada kreasi, produksi serta distribusi produk hasil rakarsa dari tenaga pengrajin. Umumnya tenaga pengrajin tersebut melaksanakan semua prosesnya, mulai desain awal hingga *finishing* produk. Jenisnya pun ada beragam, dilihat dari bahannya ada kerajinan batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Skala produksinya cenderung lebih kecil daripada skala industri.

#### 7. Seni Rupa

Seni rupa merupakan setiap aktivitas berhubungan pada ruang-ruang kesenian memuat karya yang mengandung manfaat sebagai media interaksi pada sesama mengenai ilmu dan kompetensi serta ketertarikan pada suatu hal. Pada subsektor ini benar-benar membutuhkan kompetensi tinggi karena berhubungan dengan situasi budaya dan ekonomi secara *sustain*.

#### 8. Fesyen (*Fashion*)

Setiap aktivitas yang berhubungan dengan kreasi desain pakaian, alas kaki, serta aksesoris penunjang mode lain berikut produksi dan juga distribusi hasil karyanya.

#### 9. Film, Animasi, dan Video

Film, Animasi, dan Video ini termasuk dalam bidang pembuatan animasi atau video menjadi trend dan menarik. Terlebih video integrasi dengan media social mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### 10. Fotografi

Setiap aktivitas yang berhubungan pada fotografi, yang didukung oleh minat masyarakat terhadap dunia fotografi.

#### 11. Aplikasi dan Pengembangan Permainan

Setiap aktivitas yang berhubungan pada kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS dan juga video sifatnya tak hanya tentang hiburan dan ketangkasan. Sebab pada perkembangannya juga bisa berfungsi sebagai sarana edukasi atau media belajar.

#### 12. Musik

Pada subsektor music ini merupakan aktivitas berhubungan dengan seni suara. Mulai komposisi, produksi, reproduksi, hingga distribusinya.

#### 13. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukkan merupakan aktivitas kreasi yang berhubungan pada pembuatan sarana pertunjukan yang kepentingannya sesuai kebutuhan, baik yang bersifat tradisional maupun komporer. Adapun yang tradisional seperti pertunjukan wayang, musik etnis, tari-tarian yang berbasis lokalitas. Sedangkan yang kontemporer contohnya ada balet, *dance*, konser, teater, dan lainnya. Prosesnya bermula sejak perancangan, pelengkapan sarana prasarana, persiapan prapertunjukan, pemasaran, hingga evaluasi pascapertunjukan.

#### 14. Penerbitan dan Percetakan

Pada subsektor ini menjelaskan setiap aktivitas berhubungan dengan segala jenis wujud penerbitan dan percetakan. Umumnya bisa kita kenali sebagai penerbitan dan percetakan buku, media cetak, hingga yang sedang relevan dengan era digital ini ialah maraknya media-media daring, buku-buku daring, dan juga beragam media lain yang berfungsi sebagai distribusi informasi dan ilmu pengetahuan, serta hiburan.

#### 15. Televisi dan Radio

Pada subsektor ini merupakan setiap aktivitas berhubungan pada proses produksi serta pengelolaan siaran berbasis pemanfaatan transmisi gelombang udara berfrekuensi tertentu yang bisa dipakai untuk menyiarkan bermacam agenda. Umumnya dikenali menjadi produk pertelevisian serta siaran radio dengan masing-masing memiliki program serta agendanya yang beragam jenis dan sifatnya serta kepentingannya.

#### 16. Kuliner

Subsektor tambahan ini merupakan setiap aktivitas yang berhubungan dengan inovasi penciptaan produk berbasis kuliner. Makanan dan minuman. Masuknya kuliner dalam subsektor ekonomi kreatif tentu tak hanya soal rasa, namun juga mengenai kreativitas dalam pengadaan bahan dan alat, mekanisme produksi, hingga cara penyajian yang makin beragam dan penuh kebaruan.

### 2.1.2 Peranan Ekonomi Kreatif

Pada sistem perekonomian sebuah negara, Ekonomi kreatif dapat berfungsi secara sosial untuk mendatangkan pemasukan (*income generation*), membuka kesempatan kerja (*job creation*) mengembangkan hasil ekspor (*export earning*), mengembangkan teknologi (*technology development*), meningkatkan kekayaan intelektual (*intellectual property*), serta fungsi sosialnya yang lain. Karenanya, ekonomi kreatif bisa diperhatikan fungsinya menjadi roda penggerak pembangunan dan pengembangan ekonomi bangsa (Suryana, 2013). Ada pula peran dari ekonomi kreatif sebagai penggerak pemangunan ekonomi, yaitu dengan mendorong penciptaan pendapatan, terciptanya lapangan kerja, dan terserapnya tenaga kerja, sehingga tentunya dapat meningkatkan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *United Nations Conference on Trade and Development* (2008) dalam bukunya “*Summary Creative Economics Report*”, dan *United Nations Development Programme* (2008) dalam bukunya “*Creative Economy Report*”, ekonomi kreatif bisa berpotensi sebagai penggerak roda pembangunan ekonomi dikarenakan beberapa hal seperti:

- a) Ekonomi Kreatif bisa membantu terciptanya pemasukan, pembukaan kesempatan kerja, dan pemasukan dari ekspor. Di luar itu, ekonomi kreatif pun bisa menjadi agen distribusi aspek sosial (*social inclusion*), kekayaan budaya, serta meningkatkan SDM.
- b) Ekonomi kreatif bisa menyuburkan sos-bud-pol-ekonomi berikut keterkaitannya pada teknologi, kekayaan intelektual, serta tujuan wisata.
- c) Menjadi serangkaian ilmu melalui kegiatan ekonomi dalam dimensi perkembangan dan hubungannya di tingkat makro serta mikro dalam integrasinya secara ekonomi.
- d) Menjadi alternatif pengembangan yang lebih bergairah dan luwes untuk memancing terus munculnya inovasi multiaspek, merangsang dan melahirkan kebijakan.
- e) Menjadi jantung bagi setiap skema industri kreatif.

## **2.2 Kesejahteraan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), terdapat empat definisi dari kesejahteraan atau sejahtera. Secara general, sejahtera merupakan kondisi yang optimal, dimana setiap orang merasa hidupnya nyaman, damai, dan dilimpahi kesehatan. Dalam konteks modernisasi, kesejahteraan juga bisa didefinisikan sebagai keadaan dari seorang yang tercukupi kebutuhan pokoknya, yang terdiri dari logistik/makanan, pakaian, papan, sanitasi juga adanya keleluasaan menempuh pendidikan dan atau punya profesi yang bisa memenuhi setiap kebutuhan serta menjamin mutu hidup, hingga berkedudukan secara sosial hampir sama dengan warga pada umumnya. Ada pula pendapat dari Sunarti (2012) bahwa kesejahteraan merupakan tata kelola kehidupan serta penghidupan sosial, material, maupun spiritual bermuatan rasa keselamatan, kesusilaan serta ketentraman lahir batin sehingga dapat menyelenggarakan wujud usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang dirasa baik pada hidup, rumah tangga serta masyarakatnya. Sedangkan jika mengambil dari UU No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan ialah situasi di mana setiap keperluan materinya terpenuhi dengan baik, berikut ketenangan secara spiritual, serta kelayakan dalam aktivitas sosial sebagai warganegara sebagai sarana pengembangan diri agar bisa melakukan melaksanakan fungsi sosial dengan menyesuaikan aturan yang ada.

Terdapat beberapa indikator guna mengukur kesejahteraan. Persoalan kesejahteraan yang ada di tengah-tengah masyarakat masih banyak yang hak mengenai kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Belum terpenuhinya hak dasar tersebut bisa menjadi penghambat untuk memenuhi fungsi sosial, dampaknya jadi sulit mendapat kelayakan dalam hidupnya.

Badan Pusat Statistik (2019) juga turut menjelaskan mengenai beberapa indikator yang bisa dipakai guna mengetahui tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

#### 1. Kependudukan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 menjelaskan bahwa kependudukan merupakan sesuatu yang ada hubungannya pada jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, agama, serta lingkungan. Kependudukan juga memiliki hubungan terkait demografi, yang secara istilah diambil dari Yunani dengan Demos bermakna rakyat atau penduduk. Donald J. Bogue (1969) mengartikan demografi sebagai pelajaran statistik serta matematik yang menjelaskan besaran, komposisi, serta distribusi dari penduduk berikut perubahan yang mereka mungkin dapat selama hidupnya. Demografi juga dijelaskan bahwa memiliki lima unsur, yakni kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial.

Status dari penduduk yang termasuk kategori produktif ialah mereka yang berusia 15-64 tahun, yang masih memungkinkan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang masuk kategori tidak produktif ialah mereka yang berusia 0-14 tahun serta lebih dari 65 tahun, yang berkemungkinan belum atau tidak dapat memenuhi kebutuhannya melalui pendapatan secara mandiri.

#### 2. Kesehatan dan Gizi

Merupakan mekanisme organisme atas yang setiap saat secara normal kita konsumsi. Normal tersebut diartikan bahwa konsumsi tersebut sesuai prosesnya, yaitu melalui proses pencernaan, penyerapan, distribusi, produksi, *stocking*, metabolisme hingga pembuangan terhadap setiap zat

tak berguna bahkan dapat merusak keberlangsungan hidup dari seseorang. Energi untuk bahan dan sumber beraktivitas juga harus bertumbuh dan berfungsi secara senormal mungkin (Supariasa, 2002). Gizi juga memiliki lima kategori utama, yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Di luar itu juga ada beberapa ahli gizi yang turut menganggap air menjadi salah satu kategori utama dari gizi. Dengan alasan bahwa, kendati kedudukannya di luar bahan makanan, air memiliki peran penting dalam sistem metabolisme pada tubuh.

Salah satu hal yang bisa menjadi indikator kualitas SDM dalam suatu wilayah ialah tingkat kualitas gizi. *Mensana in corpore sano*, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, kira-kira begitu penggambaran hubungan masyarakat dengan kesehatan secara umum. Terlebih jika masyarakat dalam kondisi yang fit dan sehat, maka mereka dapat menjadi roda bantuan yang sangat bagus dalam proses pertumbuhan segala macam aspek bagi negara. Untuk itulah bagaimana agar penduduk pada suatu daerah dapat dimaksimalkan produktivitas serta kreativitasnya, salah satunya ialah dengan pengaruh sedikit banyaknya kebutuhan gizi terpenuhinya. Dengan terpenuhinya gizi sesuai kebutuhan, maka aktivitas ekonomi dari penduduk suatu negara bisa dimaksimalkan juga dengan demikian dapat menunjang atau menjawab definisi dari kesejahteraan tersebut. Bahwa kesejahteraan ialah paling awal mengenai kedirian, maka pemenuhan gizi menjadi sedemikian krusial.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan setiap upaya yang muncul dari pribadi maupun kelompok guna memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki melalui beragam kegiatan. Pendidikan juga bisa dimaknai sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk menjamin setiap tujuan pelakunya, sedangkan yang bisa disebut sebagai lembaga tersebut antara lain keluarga, sekolah, masyarakat secara umum (Ihsan Fuad, 2005).

Pendidikan juga menjadi bagian dari hak dasar seluruh warga Negara, dan oleh sebab itu setiap warga negara harus terpenuhi kebutuhannya akan pendidikan menyesuaikan bakat minat yang mereka

miliki tanpa mempersoalkan status sosial, ekonomi, suku, agama, serta jenis kelamin. Dengan demikian, muncul satu lagi kewajiban bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan agar terus mengusahakan terciptanya pemenuhan pendidikan bagi warga negaranya secara merata berikut dengan konsistensi untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri agar dapat terwujud pembangunan sumber daya manusia yang berkompentensi dan berkapabilitas guna meningkatkan daya dan kualitas hidup serta mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera sesuai amanat undang-undang dan Pancasila.

#### 4. Ketenagakerjaan

Aspek ketenagakerjaan adalah salah satu wujud mengupayakan pembangunan serta pengembangan sumber daya manusia, melalui dibukanya kesempatan-kesempatan bagi warga negara untuk mendapatkan pekerjaan serta terjamin atas hal tersebut. Dengan tujuan, selain meningkatkan dan memenuhi kebutuhan secara personal, setiap orang juga bisa menjadi roda-roda kecil penggerak pembangunan sumber daya manusia di Indonesia secara menyeluruh. Kemudian di masa mendatang dapat menjadi bagian dari kontribusi dan wujud peran serta warga negara dalam mensejahterakan negaranya.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah indikator penting untuk menganalisis upaya untuk mencapai tujuan pembangunan sumber daya manusia yang madani. Bagi Rahardja dan Manurung (2004) terdapat tiga konsep angkatan kerja antara lain bekerja penuh waktu (*employed*) atau mereka yang bekerja secara penuh, lebih dari 35 jam perminggu, setengah menganggur (*underemployed*) atau mereka yang bekerja namun tidak penuh, tak lebih dari 35 jam perminggu, serta menganggur (*unemployed*) atau mereka yang benar-benar tak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, atau bisa pula dinamai Penganggur Terbuka (*Open Unemployment*). BPS (2019) juga mengategorikan menurut jumlah jam kerjanya menjadi tiga, yaitu pekerja penuh waktu (*full time worker*) merupakan pekerja dengan jam kerja lebih dari 35 jam perminggu, pekerja

tidak penuh merupakan pekerja dengan jam kerja tidak sampai 35 jam perminggu, serta pekerja dengan jam kerja di bawah 15 jam perminggunya.

#### 5. Pola Konsumsi

Merupakan aspek dari kesejahteraan dari rumahtangga/keluarga yang cukup diperhatikan. Sudah menjadi gambaran umum di tengah masyarakat bahwa besaran nilai yang harus dikeluarkan untuk keperluan konsumsi/logistik dalam sebuah rumahtangga bisa menjadi indikasi dari kesejahteraan rumahtangga tersebut. Indikator bagi rumahtangga berpendapatan rendah ialah tingginya besaran nilai yang diperlukan untuk konsumsi. Serta sebaliknya, indikasi dari pendapatan yang tinggi ialah rendahnya besaran nilai yang perlu dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsi/logistik. Untuk itulah sudah bisa menjadi penjelasan bahwa rumah tangga akan semakin sejahtera apabila pemenuhan pada kebutuhan konsumsi lebih sedikit dibandingkan untuk non konsumsi, dan tentunya dengan pertimbangan pendapatan yang dihasilkan.

#### 6. Perumahan dan Lingkungan

Rumah adalah sarana dalam kehidupan rumah tangga yang bisa memberi rasa aman dan nyaman. Kendati demikian, penghuninya tidak perlu menutup diri dari lingkungan sekitar, karena lebih menyatu dan menciptakan suasana yang baik untuk setiap rumah tangga yang ada di sekitarnya. Kesehatan dari penghuni rumah tersebut juga dipengaruhi dari mutu rumah tersebut. Karena standar minimal bagi aspek kesehatan, sosial budaya, politik serta ekonomi dari rumah tangga adalah dilihat dari kualitas rumah juga, apakah rumah tersebut bersih, nyaman, dan aman.

Kelayakan huni dari rumah yang ditinggali menjadi standar pula yang harus dipenuhi. Beberapa aspek yang menjadi faktor kelayakan huni antara lain adalah kualitas dari material yang dipakai untuk membangun rumah. Atap seperti apa yang dipilih, bagaimana penyusunan dinding beserta lantainya, pembuatan saluran sanitasi, dan juga mekanika serta elektrikal yang perlu dipenuhi lainnya. Beberapa aspek tersebut perlu

dipenuhi supaya setiap penghuninya benar-benar merasa aman dan nyaman berada di rumah.

#### 7. Kemiskinan

Dari BPS (2019) diketahui bahwa mekanisme identifikasi data kemiskinan ialah melalui pemakaian “*basic need approach*” atau konsep kemampuan pemenuhan akan kebutuhan dasar. Melalui metode tersebut, kemiskinan bisa diperhatikan menjadi tidak mampunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti apa yang perlu dikonsumsi dan juga non-konsumsi lainnya. Penyebutan kemiskinan ialah bagi mereka yang berhasil perkapita tak mampu memenuhi kebutuhan yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

#### 8. Aspek Sosial Lain

Terdapat salah satu indikator sosial bagi kesejahteraan secara sosial ialah dalam hal pengadaan rencana rekreasi atau wisata. Apabila kesejahteraan dari masyarakat tingkatnya makin tinggi, maka akan berdampak pada pemenuhan kebutuhannya yang di dalamnya termasuk pemenuhan gaya hidup, salah satu contohnya adalah rekreasi atau wisata. Perjalanan wisata sendiri memiliki tujuan untuk merelaksasi diri di tengah jadwal liburan yang didapat selepas melaksanakan pekerjaan atau tugas. Wujudnya dapat beragam, bisa dengan menuju lokasi-lokasi berpemandangan alam atau melaksanakan kegiatan yang sifatnya rekreatif, serta masih banyak lagi.

Kemudian salah satu aspek lain yang dilihat secara sosial ialah pemenuhan akses terhadap sistem komunikasi dan informasi. Aspek tersebut bisa menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat juga karena tidak merupakan kebutuhan dasar, sebab di dalamnya meliputi adanya gaya hidup tentang pencarian hiburan dan informasi yang sesuai dengan kepentingan masing-masing individu. Terlebih di masa globalisasi saat ini dimana setiap mekanisme akses tersebut terus mengikuti tren yang berkembang. Apabila diperhatikan dari pemenuhan aspek tersebut, maka bisa dihitung juga bagaimana pemenuhan terhadap aspek tingkat kehidupan (*levels of living*), terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*

*fulfillment*), mutu kehidupan manusia (*quality of live*), serta pengembangan dari kehidupan individu (*human development*) (Sen, 2002).

Lalu, adapun menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (2015) memaparkan kaitannya dengan tingkat kesejahteraan dari suatu wilayah, terdapat beragam indikator yang menjadi ukuran, yaitu:

1. Kependudukan

Dari data yang ada, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk yang sedemikian besar. Selain itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga menyatakan bahwa jumlahnya terus naik setiap tahunnya. Dari peningkatan tersebut tentunya akan memberi dampak atau melahirkan persoalan-persoalan terkait kependudukan. Salah satunya adalah dengan persebarannya yang tidak rata, maka terjadi penumpukan atau pemadatan di suatu wilayah, sedangkan di wilayah lain tidak. Dilihat dari data penduduk, terus meningkatnya usia produktif (15-64 tahun) dibarengi dengan penurunan pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Bila diperhatikan sebenarnya pada data tersebut menunjukkan bonus demografi bagi penduduk yang produktif untuk menciptakan situasi ekonomi yang lebih baik. Namun jika tidak dibarengi dengan pembukaan kesempatan kerja atau kesempatan melakukan aktivitas berbasiskan ekonomi bisa menjadi beban ketergantungan bagi seluruh penduduk karena akan marak pengangguran. Padahal dari Grand Design Pembangunan Kependudukan Tahun 2011-2035, bonus demografi tersebut bisa menjadi peluang menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju bila kualitas sumber daya manusianya terus diperhatikan. Sebaliknya, jika dari bonus demografi tersebut kualitasnya rendah akan menjadi boomerang tersendiri, bahkan bagi situasi nasional.

2. Kesehatan dan Gizi

Salah satu indikator yang krusial dalam penempatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah wilayah adalah mutu kesehatannya. Apabila makin sehatnya keadaan masyarakat, maka pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah juga bisa membaik seiring proses dan dinamikanya. Karena perwujudan produktivitas penduduk suatu wilayah

ialah hasil yang ingin dicapai oleh setiap aktivitas perekonomian. Pemerintah sebenarnya telah menyusun serta mengadakan banyak program dalam kesehatan guna memperbaiki tingkat kesehatan penduduknya, salah satunya ialah melalui memudahkan aksesnya layanan public terkait kesehatan. Adapun wujud upayanya meliputi pemberian layanan kesehatan bebas biaya untuk mereka yang kurang mampu, penyediaan sumberdaya kesehatan berkompeten berikut distribusinya ke daerah-daerah secara merata, peningkatan sarana prasarana dengan upaya membantu dan memperbaiki puskesmas, rumah sakit, polindes serta posyandu, dan juga penyediaan kebutuhan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

### 3. Pendidikan

Demi mendapatkan investasi sumberdaya manusia dalam jangka panjang untuk mendukung pembangunan nasional, diperlukan akses pendidikan berkualitas untuk segenap penduduk. Sekaligus menjadikannya sebagai tolak ukur sistem yang setara serta berkeadilan di tengah jumlah penduduk yang begitu besar. Karena tak bisa ditolak bahwa salah satu aspek krusial dalam pembangunan nasional ialah melalui pembangunan sumber daya manusianya. Sebenarnya sudah ditetapkan beberapa tingkatan dari hasil pelaksanaan upaya pemajuan pendidikan antara lain melalui tingkat melek huruf, tingkat partisipasi dari sekolah berikut Angka Partisipasi Kasar serta Angka Partisipasi Murni (APM). Sedangkan salah satu indikator input pemajuannya ialah melalui perbaikan dan peningkatan kualitas dari fasilitas dan sarana prasarana.

### 4. Ketenagakerjaan

Di tengah-tengah demografi kependudukan di Indonesia, muncul persoalan penting yang harus diselesaikan pemerintah, yaitu persoalan ketenagakerjaan. Persoalan ini menjadi sedemikian penting dan sensitif, karena membutuhkan beragam pendekatan yang perlu disesuaikan dengan kondisi demografi masing-masing wilayah. Selain itu dampaknya pun begitu besar terkait pendapatan hasil kesejahteraan masyarakat baik dari segi lokal maupun nasional. Untuk itu dalam upaya menyusun kebijakan yang strategis guna menyelesaikan persoalan tersebut membutuhkan data

riil bagaimana persoalan ketenagakerjaan di lapangan. Indikator-indikator penjabar indentifikasi persoalan yang bisa dipakai adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran dari tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja dari kelompok lapangan usaha, persentase pekerja dari kelompok upah/gaji/pendapatan bersih serta persentase pekerja anak.

#### 5. Tingkat dan Pola Konsumsi

Karena memiliki keterpengaruhan dari aspek budaya dan lingkungan, pola konsumsi penduduk menjadi indikator yang tak kalah penting dalam situasi ekonomi masyarakat. Melalui data pengeluaran bisa diketahui bahwa pola konsumsi rumah tangga umumnya melalui proporsi pengeluaran untuk konsumsi dan non-konsumsi. Komposisinya bisa menjadi tolak ukur untuk mencari tingkatan kesejahteraan.

#### 6. Perumahan dan Lingkungan

Sebagai kebutuhan primer, rumah menjadi tak bisa lepas sekaligus sebagai aspek penentu dari kesejahteraan masyarakat. Selain kepentingannya menjadi tempat tinggal, rumah juga menjadi kedudukan dari status social melalui tingkatan kualitas huniannya. Rumah pun turut menjadi sarana atau hal yang membuat penghuninya merasa aman dan nyaman dalam menjalani hidup, bahkan dapat memengaruhi kesehatan dari penghuninya. UU No. 1 Tahun 2011 mengenai Perumahan dan Pemukiman menjelaskan tujuan diadakannya perumahan serta kawasan permukiman adalah sebagai jaminan akan tempat tinggal layak huni serta terjangkau pada lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Adapun yang tak kalah penting mengenai rumah ialah pemilihan material pembangunannya seperti jenis pemilihan atap dan dinding yang dipakai.

## 7. Kemiskinan

Sebagai masalah utama, kemiskinan berada di daftar teratas prioritas pemerintah serta terus diupayakan dalam rangka menyesuaikan rencana pembangunan nasional. Kemiskinan dipandang dalam kacamata ekonomi terkait tidak mampunya individu untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan paling elementer dalam hidupnya sendiri maupun rumah tangganya, dihitung dari pendapat serta pengeluaran yang terjadi.

## 8. Sosial Lainnya

Pada aspek sosial yang lain terhadap penggambaran kesejahteraan masyarakat salah satunya meliputi penyelenggaraan wisata atau rekreasi. Konsep ini diambil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang memberi definisi bahwa wisata merupakan setiap perjalanan oleh penduduk Indonesia pada wilayah geografis Indonesia secara sukarela tak lebih dari 6 bulan dengan tujuan bukan untuk pendidikan atau pekerjaan di lokasi karena tujuannya ialah mendatangi tempat wisata, dengan/ tanpa melakukan aktivitas akomodasi, dengan jarak tempuh perjalanan pulang pergi tak lebih dari 100 km. Perjalanan wisata dimaksud bersifat perjalanan bukan rutin dengan maksud relaksasi atau menikmati waktu luang/libur.

### 2.3 Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal

Sebuah pengembangan lokalitas dalam hal social dan ekonomi secara mandiri melalui setiap kemungkinan potensi di dalamnya bisa disebut dengan Pembangunan lokal atau *Local Development* (Sastranegara, 2014). Sedangkan upaya memaksimalkan setiap sumber daya berbasis lokalitas yang ada di suatu wilayah disertai perlibatan pemerintah, aktivitas ekonomi, penduduk sekitar, serta organisasi masyarakat madani guna meningkatkan perkembangan ekonomi disebut sebagai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Sekaligus menjadi upaya pemberdayaan dalam suatu wilayah berlandaskan lokalitas, baik dari nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, kemampuan manajemen kelembagaan, teknologi, serta aset pengalaman (Haeruman, 2001). Sebagai perbaikan atas perkembangan suatu wilayah melalui konsep PEL, diperlukan kebijakan yang bisa meningkatkan munculnya inovasi secara terstruktur dan terintegrasi dengan skala industri (Supriadi, 2007). Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal antara lain:

- a) Perbaikan sumber daya ekonomi lokal dengan penyelenggaraan investasi di dalamnya.
- b) Perbaikan ekonomi lokal sefleksibel mungkin menyesuaikan kebutuhan.
- c) Membantu diselenggarakannya perusahaan layanan bisnis tertentu atau terspesialisasi untuk mendorong pengembangannya.
- d) Terbentuknya pendidikan dan penelitian berbasis wilayah.
- e) Terjalinnnya relasi antarbisnis lokal, berikut dengan masyarakat lokal melalui lembaga litbang, serta terjalin relasi dari masyarakat lokal dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.
- f) Memunculkan peluang menarik perusahaan dari luar wilayah agar mau mendukung kelancaran dan keberhasilan usaha yang ada melalui layanan bisnis yang sudah dibuat.
- g) Menyebarkan seluas-luasnya informasi mengenai kapasitas dan keunggulan wilayah.
- h) Dapat mendistribusikan kompetensi pelaku usaha meningkat kualitas hidupnya.

Menurut lembaga pekerja internasional, International Labour Organization (ILO) turut menyatakan pendapatnya mengenai pengembangan Ekonomi Lokal merupakan sebuah mekanisme yang memutuskan partisipasi untuk mendukung kerja sama setiap dunia usaha dengan pemerintah dan juga masyarakat di daerahnya untuk memunculkan kemungkinan kemitraan sesuai rancangan yang sudah disusun sestrategis mungkin melalui sumber daya berbasis lokalitas agar bisa turut berkompetisi secara global, yang tujuannya dapat membuka seluas mungkin kesempatan kerja bagi masyarakat serta menjadi rangsangan aktivitas kegiatan ekonomi setempat.

Pada dasarnya, PEL menjadi konsep dengan asas lokalitas untuk melangsungkan pembangunan suatu wilayah. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diharap dapat menyusun masa depannya melalui identifikasi mandiri mengenai setiap potensi yang mungkin secara lokal mereka miliki, dengan tidak mengabaikan pertimbangan akan apa saja aktivitas ekonomi yang bisa terlaksana tanpa menghilangkan kekhasan dari lokalitas yang ada. Blakley (2010) berpendapat bahwa pengembangan ekonomi lokal utamanya bertujuan sebagai pencipta sekaligus pengembang jumlah dan jenis lapangan pekerjaan sesuai potensi dan kompetensi masyarakatnya. Apabila kesempatan pekerjaan untuk masyarakat semakin terbuka, maka kesejahteraan masyarakat juga bisa ikut terdongkrak pula. Meliputi tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- a) Dengan terlibatnya pemerintah, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani melalui partisipasi aktif, diharap dapat terjadi upaya PEL sesegera mungkin.
- b) Dapat memunculkan serta mengembangkan sistem kerja sama yang strategis dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal melalui sinergi setiap pihak yang terkait.
- c) Dihadirkannya sarana-prasarana dalam aktivitas ekonomi guna mambantu percepatan PEL.
- d) Kemunculan berikut bertumbuhkembangnya UKM bisa mendukung percepatan PEL secara berkelanjutan.
- e) Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .

- f) Meningkatkan penghasilan masyarakat, mengurangi pengangguran, serta menurunkan angka kemiskinan.
- g) Meningkatkan pemerataan antarkelompok, antarsektor, dan antarwilayah.
- h) Menciptakan dan merangsang aktivitas ekonomi agar kehidupan masyarakat lokal dapat berlangsung secara mandiri.

### **2.3.1 Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Konsep Pengembangan Wilayah**

Konsep *Development From Within* merupakan konsep untuk mengembangkan melalui perpaduan pengembangan dari atas dengan pengembangan dari bawah. Pada dasarnya, PEL adalah mekanisme yang memberikan ruang baik bagi pemerintah lokal maupun kelompok masyarakat untuk menyelenggarakan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada. Untuk kemudian menjalin kemitraan dengan pihak ketiga guna membuka kesempatan kerja baru serta menciptakan berbagai aktivitas ekonomi sesuai kepentingan dalam zona ekonomi terkait. Dengan demikian PEL menjadi mekanisme keterlibatan bagi pemerintah lokal beserta organisasi masyarakat guna menyelenggarakan penjaminan terhadap berlangsungnya aktivitas usaha (Blakely and Bradshaw, 1994). Kemudian World Bank (2002) juga turut mendefinisikan PEL sebagai proses bagi masyarakat dan pemerintah, para pengusaha dan sektor non-pemerintah untuk secara bersama melakukan kerjasama guna membangun kondisi yang lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi serta pembukaan kesempatan kerja dengan tujuan menjamin kualitas hidup seluruh masyarakat di wilayah terkait.

### **2.3.2 Kriteria Pengembangan Ekonomi Lokal**

Blakley (1987) membagi kriteria ekonomi lokal seperti di bawah ini:

- a) Bahan Baku dan Sumber Daya Lokal

Bahan baku lokal adalah bahan yang berguna memproses pembentukan barang jadi, adapun bahan baku tersebut harus didapat atau hasil produksi masyarakat setempat. Sumber daya adalah sebuah input yang bisa menjadi output dengan beragam mekanisme maupun konversi terkait. Secara umum, sumber daya tersebut terbagi menjadi dua, alam dan manusia.

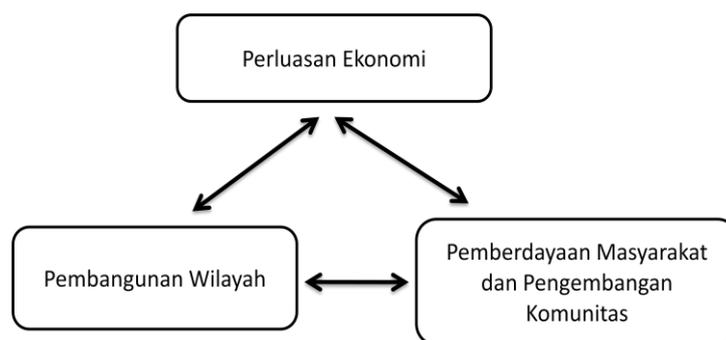
- b) Dapat digerakan oleh Penduduk Lokal  
Keberlangsungan aktivitas industri sebagai penunjang aktivitas ekonomi lokal melalui masyarakat lokal dengan menyesuaikan kapasitas mereka.
- c) Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja dominan merupakan kriteria yang perlu dipenuhi bahwa secara dominan atau sebagian mayoritas pelaku usaha dan tenaga kerja harus masyarakat lokal. Dengan tujuan meningkatkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya manusia lokal.
- d) Kepentingan untuk melibatkan masyarakat lokal semaksimal mungkin pada setiap aktivitas industri. Selain pada prosesnya, masyarakat juga dapat melibatkan diri pada penyediaan bahan baku atau pada proses distribusi produknya. Relasi dari industri dan masyarakat merupakan pendorong peningkatan sekaligus penjamin keseimbangan perekonomian di wilayah tersebut.
- e) Besaran pelayanan kecil ditunjukkan melalui besaran investasi serta jumlah tenaga kerja. Bagaimana mekanisme terbaik dalam hal dalam pelayanan terkait permodalan, produksi dan distribusinya dengan skala yang masih kecil.
- f) Adanya organisasi/ kelompok aktivitas ekonomi pada kawasan industri yang mendapati organisasi atau kelompok memang berguna untuk mendorong kegiatan ekonomi. Wujud dari adanya kelompok dalam aktivitas industri tersebut memang berguna sebagai pendorong serta pengembang industri yang sifatnya bisa kelembagaan pemerintah maupun swasta.
- g) Adanya relasi pada aktivitas ekonomi yang lain dalam kegiatan industri, misalnya dalam hal penyediaan bahan baku, industri membutuhkan bahan baku dari luar industri, ini berarti adanya hubungan antara si penyedia bahan baku dengan industri.
- h) Memunculkan Wiraswasta Baru, yaitu dalam pengertian kegiatan suatu industri dapat memunculkan usaha baru, baik dampak secara langsung atau tidak langsung

### 2.3.3 Fokus Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam penerapannya pengembangan ekonomi lokal memiliki beberapa hal yang menjadi fokusnya (Habib, 2012). Dimana berdasarkan berbagai definisi di atas maka Pengembangan Ekonomi Lokal berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Peningkatan kandung lokal
- b) Pelibatan stakeholder secara substansial dalam suatu kemitraan strategis
- c) Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi
- d) Pembangunan berkelanjutan
- e) Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal
- f) Pengembangan usaha kecil dan menengah
- g) Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara inklusif
- h) Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
- i) Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor, dan antar daerah.
- j) Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.

Dalam keterkaitan dan fokus kebijakannya Pengembangan Ekonomi Lokal berfokus pada tiga komponen yaitu perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat & pengembangan komunitas, dan pembangunan wilayah dimana hal tersebut merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam pengembangan ekonomi lokal, seperti pada diagram keterkaitan di bawah ini:



Sumber: Habib, 2020

**Gambar 2. 1.**  
**Keterkaitan dan Fokus Pengembangan Ekonomi Lokal**

- a) Perluasan Ekonomi dengan kebijakan berupa investasi, promosi, persaingan usaha, peran Perusahaan Daerah, jaringan usaha, informasi tenaga kerja, pengembangan keahlian.
- b) Pemberdayaan Masyarakat & Pengembangan Komunitas dengan kebijakan: Pemberdayaan Masyarakat berbasis kemitraan swasta, pengurangan kemiskinan.
- c) Pembangunan Wilayah dengan kebijakan kawasan industri pusat pertumbuhan, pengembangan komunitas, kerjasama antar daerah, tata ruang PEL, jaringan usaha antar sentra, sistem industri berkelanjutan.

Blekly dan Leight (2013) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan keberdayaan lembaga jaringan kerja untuk kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Pengembangan ekonomi lokal sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu peningkatan standar kehidupan masyarakat, pengembangan ekonomi untuk mengurangi kesenjangan dan pengembangan ekonomi untuk meningkatkan dan mendorong penggunaan sumberdaya dan produksi berkelanjutan.

## 2.4 Sintesis Literatur

Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai sintesa kajian literatur sebagai dasar dari penelitian. Hasil sintesis literatur yang ada digunakan sebagai dasar dari penelitian untuk menemukan variabel yang berkaitan dengan sasaran yang ada. Berikut ini merupakan tabel ringkasan mengenai sintesis kajian literatur yang berkaitan dengan sasaran:

**Tabel II. 1.**  
**Sintesis Literatur**

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif	Badan Ekonomi Kreatif Panduan Penyusunan Roadmap Ekonomi Kreatif Daerah (RPEKD) (2018-2025)	Variabel-variabel yang diperlukan dalam menganalisis ekosistem ekonomi kreatif adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan pelaku ekonomi kreatif</li> <li>• Jenis kegiatan ekonomi kreatif</li> <li>• Bahan baku penunjang ekonomi kreatif</li> <li>• Industri berdaya saing</li> <li>• Pembiayaan atau pemodalannya yang sesuai</li> <li>• Akses pemasaran yang mendukung usaha ekonomi kreatif</li> <li>• Infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif</li> <li>• Kelembagaan dan iklim usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan pelaku ekonomi kreatif</li> <li>• Jenis kegiatan ekonomi kreatif</li> <li>• Penggunaan Teknologi</li> <li>• Kelembagaan</li> </ul>	Teridentifikasinya Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lailia (2014)</li> <li>2. Kuansing (2007)</li> <li>3. Rustiadi (2007)</li> <li>4. Santoso (2013)</li> <li>5. Wiwaha (2013)</li> </ol>	Teori yang digunakan dalam menganalisis terkait ekonomi kreatif adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan tenaga kerja atau pelaku usaha</li> <li>• Ketersediaan asal bahan baku yang di dapatkan</li> <li>• Teknologi pemasaran yang kompetitif</li> <li>• Kebijakan pemerintah</li> <li>• Pembiayaan atau pemodalannya yang sesuai</li> <li>• Kelembagaan yang terkait</li> </ul>		

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014)	<p>Saat ini ekonomi kreatif dihadapkan pada tujuh isu strategis yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumberdaya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif</li> <li>• Ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif</li> <li>• Pengembangan industry yang berdaya saing, tumbuh dan beragam</li> <li>• Ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif</li> <li>• Perluasan pasar bagi karya, usaha, dan orang kreatif</li> <li>• Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif</li> <li>• Kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif</li> </ul>		
Penyerapan Tenaga Kerja sebagai pengembangan ekonomi lokal	Blekly J. & Green Leight (2010, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat digerakkan oleh penduduk lokal atau yang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia, dimana tenaga kerja mayoritas atau dominan adalah tenaga kerja lokal, sehingga melibatkan sebagian besar penduduk lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	Teridentifikasinya penyerapan tenaga kerja sebagai pengembangan ekonomi lokal
Ketersediaan bahan baku penunjang ekonomi kreatif	Blekly J. & Green Leight (2010, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Blekly, bahan baku untuk pengembangan ekonomi lokal diperoleh dari dalam kawasan industri itu sendiri atau dari lokalnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan bahan baku</li> </ul>	Teridentifikasinya pengembangan ekonomi lokal

Literatur	Sumber	Teori	Variabel	Output
Kesejahteraan Rakyat	Bappenas, Indikator Kesejahteraan Rakyat (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kependudukan</li> <li>• Kesehatan dan Gizi</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Ketenagakerjaan</li> <li>• Taraf dan Pola Konsumsi</li> <li>• Perumahan dan Lingkungan</li> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Sosial Lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kependudukan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Taraf dan Pola Konsumsi</li> <li>• Perumahan dan Lingkungan</li> </ul>	Teridentifikasinya Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling
	Badan Pusat Statistik Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2019	<p>Indikator kesejahteraan rakyat adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kependudukan</li> <li>• Kesehatan dan Gizi</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Ketenagakerjaan</li> <li>• Taraf dan Pola Konsumsi</li> <li>• Perumahan dan Lingkungan</li> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Sosial lainnya</li> </ul>		

*Sumber: Dirangkum oleh peneliti dari berbagai sumber, 2021*

Sintesa variabel diambil dari hasil sintesa literatur yang telah dijelaskan di atas. Sintesa variabel ini berfungsi untuk mendapatkan variabel dari teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan survey lapangan. Variabel yang digunakan yaitu variabel yang memiliki keterkaitan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan tabel hasil ringkasan variabel:

**Tabel II. 2.**  
**Sintesa Variabel**

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Justifikasi
Identifikasi Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis kegiatan ekonomi kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis kegiatan yang mendukung ekonomi kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah unit perlu diketahui karena setiap kegiatan memiliki proporsi yang berbeda</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan pelaku ekonomi kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif</li> </ul> Keterlibatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis kelamin</li> <li>Asal tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan jumlah tenaga kerja pada suatu kegiatan ekonomi kreatif memiliki peran yang penting, karena tanpa tersedianya tenaga kerja sebuah industri tidak akan dapat berjalan karena dalam proses produksi dibutuhkan peran tenaga kerja.</li> <li>Dalam kegiatan ekonomi kreatif, laki-laki dan perempuan juga berhak mempunyai kesempatan kerja yang sama untuk memperoleh jabatan, dan tidak adanya diskriminasi</li> <li>Asal tenaga kerja yang berasal dari dalam atau daerah lokal akan menyerap tenaga kerja lokal yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknologi yang digunakan dalam pemasaran produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknologi pemasaran digunakan untuk memperluas jangkauan pasar, dan dapat mempermudah dalam proses pemasaran produk</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelembagaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktor pendukung kegiatan (stakeholder terkait)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktor pendukung seperti stakeholder terkait diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif</li> </ul>

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Justifikasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Input bahan baku yang diperoleh dari pelaku ekonomi berpengaruh terhadap seberapa besar daerah atau wilayah tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja</li> <li>Asal pelaku usaha atau tenaga kerja lokal dan non lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kegiatan usaha akan membuka kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat</li> <li>Unit usaha lokal akan menyerap tenaga kerja lokal yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal</li> </ul>
Menganalisis Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kependudukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah anggota keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suatu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak maka akan mengeluarkan kebutuhan yang besar. Jadi semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsinya.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan anggota keluarga</li> <li>Kemudahan pelayanan kesehatan</li> <li>Kemudahan biaya kesehatan</li> <li>Kepemilikan asuransi kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dimana dengan terpenuhinya akses kesehatan masyarakat maka akan mempengaruhi kesejahteraannya</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan terakhir</li> <li>Kepemilikan kartu KIP</li> <li>Kemudahan memenuhi biaya pendidikan</li> <li>Kemudahan melanjutkan prospek S1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui pendidikan, masyarakat memiliki kesempatan untuk menggali potensinya demi memperoleh kehidupan yang lebih layak sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam hal ini, sehingga dapat diperkirakan semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi pula kualitas seseorang tersebut yang akhirnya akan semakin meningkatkan kesejahteraannya.</li> </ul>

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Justifikasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taraf dan pola konsumsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan &gt; dari pengeluaran sehingga mampu membiayai kebutuhan</li> <li>• Pengeluaran pangan</li> <li>• Pengeluaran non pangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan tolak ukur guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk pangan maupun non pangan terhadap total pengeluaran, maka makin membaik pula tingkat kesejahteraan keluarga.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permanen</li> <li>• Semi permanen</li> <li>• Non permanen</li> <li>• Status kepemilikan rumah</li> <li>• Sumber air bersih</li> <li>• Bahan bakar memasak</li> <li>• Fasilitas MCK yang tersedia</li> <li>• Kualitas MCK</li> <li>• Kualitas air</li> <li>• Saluran sanitasi dan drainase</li> <li>• Fasilitas sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan dan lingkungan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang menjadi kebutuhan dasar dan mempunyai karakteristik yang penting dalam perannya sebagai tempat tinggal manusia.</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis, 2021*